

ABSTRAK

Studi ini tentang upaya Pemerintah Ponorogo dalam pengelolaan wisata Grebeg Suro. Mengetahui perubahan rangkaian Grebeg Suro dan orientasi aktor dalam pengambilan keputusan kebijakan rangkaian Grebeg Suro serta sikap Pemerintah, Budayawan, Swasta dan Masyarakat dalam tarik-menarik kepentingan pada Grebeg Suro. Pemerintah mengubah Grebeg Suro menjadi sebuah event bisnis yang kemudian memicu protes dan kekecewaan Budayawan Ponorogo. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Orientasi Aktor dari Long Normam Ann Long dan Zeeuw.

Hasil dalam studi ini menunjukkan bahwa Pemerintah sebagai pihak yang memiliki kewenangan yang lebih untuk mengambil keputusan. Sedangkan budayawan memilih untuk tetap menghormati keputusan pemerintah agar tidak menimbulkan konflik dan perpecahan walaupun orientasi kebijakan yang diberikan pemerintah tidak selaras dengan apa yang diinginkan budayawan. Swasta memberikan penawaran yang lebih menarik dibandingkan para budayawan ini yang kemudian menyebabkan pemerintah menjadi lemah. Ini sebagai bukti bahwa orientasi aktor memihak terhadap kepentingan yang sesuai dengan kepentingan aktor lain yang memiliki kepentingan yang sama.

Kata Kunci: Orientasi Aktor, Kepentingan, Perubahan Kebijakan Rangkaian Grebeg Suro, Swasta, Pemerintah, Budayawan dan Masyarakat.